

**DAMPAK PENERAPAN PEMISAHAN FUNGSI AKUNTANSI
TERHADAP PENGENDALIAN PENJUALAN DAN
PENAGIHAN PIUTANG**



(Studi Kasus pada PT. Cisangkan, Bandung)



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Kevin Reinaldo

2012130034

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Terakreditasi berdasarkan
Keputusan BAN-PT Nomor 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/ S1/XI/2013
BANDUNG
2017**

No. Kode	: AKUN REI d/17
Tanggal	: 30 mei 2017
No. Ind.	: 22563-FE/SKP 34246
Divisi	:
Hediah/Beli	:
Dari	: FE

**THE IMPACT OF APPLYING THE SEGREGATION OF
DUTIES TO SALES CONTROL AND RECEIVABLE
COLLECTION**



(Case Study at PT. Cisangkan, Bandung)



UNDERGRADUATED THESIS

**Submitted to complete the requirement of
a Bachelor Degree of Economics**

By:

Kevin Reinaldo

2012130034

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
Accredited Based on the Decree of BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/ S1/XI/2013
BANDUNG
2017**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Dampak Penerapan Pemisahan Fungsi Akuntansi Terhadap Pengendalian
Penjualan dan Penagihan Piutang
(Studi Kasus pada PT Cisangkan, Bandung)

Oleh:

Kevin Reinaldo

2012130034

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, April 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., M.T.

Pembimbing,

Dr. Amelia Setiawan, SE., M.Ak., Ak. CISA.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama : Kevin Reinaldo
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 April 1994
Nomor Pokok : 2012130034
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Dampak Penerapan Pemisahan Fungsi Akuntansi Terhadap Pengendalian
Penjualan dan Penagihan Piutang
(Studi kasus pada PT Cisangkan, Bandung)

Dengan,

Pembimbing : Dr. Amelia Setiawan, SE., M.Ak., Ak., CISA.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 24 Januari 2017

Pembuat Pernyataan :



(Kevin Reinaldo)



ABSTRAK

Pemisahan fungsi merupakan salah satu bentuk pengendalian pada sebuah perusahaan berupa penyederhanaan tugas sehingga setiap pekerja tidak memiliki kerangkapan jabatan. Pemisahan fungsi merupakan sebuah elemen penting dalam perusahaan, karena dalam proses pengerjaan dan pelaksanaannya menjadi lebih teratur dan tertata sehingga kemungkinan-kemungkinan atau risiko yang tidak diharapkan oleh perusahaan tersebut dapat diminimalisasi, serta menghasilkan pengaruh besar dalam kinerja proses bisnis perusahaan.

Penjualan merupakan suatu kegiatan atau transaksi dimana di dalamnya terjadi perpindahan hak milik dari penjual kepada pembeli berikut risiko-risiko yang mungkin timbul dari kepemilikan barang tersebut, disertai dengan adanya pemasukan kas dari hasil transaksi tersebut. Penjualan sendiri terbagi menjadi dua metode, yaitu secara tunai maupun kredit. Piutang merupakan transaksi yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang terbagi menjadi dua, piutang dagang (*trade receivable*) dimana terdapat penjualan secara tunai dan kredit, serta piutang non-dagang (*non-trade receivable*).

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode berbentuk studi kasus pada PT. Cisangkan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk wawancara dengan akuntan perusahaan dan kuesioner yang ditujukan kepada bagian manajer *marketing* PT Cisangkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal serta berbagai data pendukung yang dimiliki perusahaan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung ke PT Cisangkan, hasil wawancara dengan akuntan dan kuesioner kepada bagian manajer *marketing* PT Cisangkan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan proses penerapan pemisahan fungsi telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dan direncanakan perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat rencana atau mekanisme kerja yang dapat menjadi gambaran kerja setiap departemen pemisahan fungsi. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari perusahaan terutama dari sisi fungsi pencatatan, keuangan, pengendalian penjualan dan penagihan piutang. Akan tetapi, perusahaan masih dapat menangani permasalahan yang ada sehingga proses transaksi penjualan dan piutang pada PT Cisangkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.



ABSTRACT

The segregation of duties is one of controls in the company in the form of simplification tasks so that each worker does not have the double position. The separation of functions is an important element in the company, because in the process and their implementation become more organized and structured so that the possibilities or risks that are not expected by the company can be minimized, and resulting in a great influence on the performance of the company's business processes.

Selling is an activity or transaction in which the transfer ownership happened from the seller to the buyer following risks that may arise from the ownership of those goods, accompanied by the income of cash from the results of the transaction. The sale itself is divided into two methods, that is by cash or credit. Account receivable is a transaction from the sale of goods or services which are the company's normal business activities. Account receivable is divided into two accounts, trade receivable where there are sales in cash and credit, and non-trade receivable.

In doing this research, the writer uses case study method on PT. Cisangkan using primary and secondary data. Primary data is the data which is obtained directly from the company which is researched in the form of an interview with the company's accountant and the questionnaire addressed to marketing manager of PT. Cisangkan. While secondary data obtained from journals and various supporting data which is owned by company. The writer uses a qualitative analysis as a data processing technique.

Based on observations directly to the PT. Cisangkan, the results of interviews with accountants and questionnaires to marketing manager of PT. Cisangkan, it can be seen that the overall process of implementing the segregation of duties has been going well as expected as and as planned as company want. This is because there is a plan or working mechanism can be used as a picture of the work each department of the segregation of duties. However, there are some things that need to get more attention from company, especially in terms of the function of registration, finance, sales controlling and billing of account receivable. But, company is still able to handle the existing problems so that the process sales transaction and account receivable at PT. Cisangkan can going well and fluently.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan berkat, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Penerapan Pemisahan Fungsi Akuntansi Terhadap Pengendalian Penjualan dan Penagihan Piutang (Studi Kasus pada PT Cisangkan, Bandung)”** dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun dan sangat berarti bagi penulis dalam upaya untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Skripsi ini menghadirkan sudut pandang dari sisi keefektifan pemisahan fungsi dalam mendukung proses transaksi penjualan dan piutang yang diharapkan dapat membantu memperluas wawasan dari para pembacanya.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan permasalahan yang datang silih berganti, disertai dengan keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa hal tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, dorongan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang sudah meluangkan waktu bagi penulis dalam mendukung proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Amelia Setiawan, SE., M.Ak., Ak. CISA. selaku dosen kelas Seminar Sistem Informasi Akuntansi sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Linda Damajanti Tanumihardja, Dra., M.Ak., Ak. selaku dosen wali penulis yang selalu membimbing dan memberikan masukan-masukan, saran dan dukungan moral selama pembuatan skripsi.

4. Ibu Amelia Limijaya SE., M.Acc.Fin. dan Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak sebagai dosen penguji yang turut memberikan masukan untuk menyempurnakan skripsi.
5. Papa dan mama tercinta, Bambang Gandapermana dan Ingrid Yoseph, yang selalu memberikan bantuan, doa, dukungan, nasihat dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Timmie Reynaldi, adik penulis yang terkasih, yang juga telah memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini.
7. Saudara dan sepupu dari keluarga papa dan mama penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
8. Kakak kelas Akuntansi UNPAR yang diwakilkan oleh Marsellina, Helena Elisabeth, Arrafi Noor Zabbar, Andre Moses yang memberikan dukungan secara tidak langsung kepada penulis.
9. Teman-teman Akuntansi UNPAR angkatan 2012 yang diwakilkan oleh Cecilia Stella, Antonius Bimo, Adi Pradipta, Andri Wijaya, Shirley Astarina yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
10. Teman-teman Akuntansi UNPAR angkatan 2013 yang diwakilkan oleh Lucrecia Valeria, Cindy Estiana, Felicia Jonathan, James Delvian, Muhammad Odhie, Adimoelya Kurniawan, Eric Tjaya yang memberikan support secara tidak langsung.
11. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi dari kelas Seminar SIA yaitu Stacia Indra, Elizabeth Theodora, Sally Amanda, kak Gebrina Rizki, Theodorus Raxy, Jessica Suminto, Albert Gandi Wijaya dan Firdaus Oktavianus yang turut memberikan masukan dalam pembuatan skripsi.
12. Teman-teman dari grup *Balance Colony* yang diwakilkan oleh Benediktus Pranaya Wijaya, Bobby Melson, Aldri Prasetio, Aditya Ananda, Aditya Fierri, Alexander Nicola yang memberikan dukungan secara tidak langsung.
13. Teman-teman dekat dari grup Main Bulu yang diwakilkan oleh Ko Herry Rafael, Ko Anton, Ko Hendry, Ci Viny, Ko Adrian yang turut serta membantu dalam pembuatan skripsi ini.

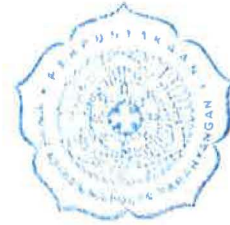
14. Keluarga dari Ko Herry Rafael yang tak henti-hentinya memberikan support kepada penulis.
15. Gladys Tanara, sebagai teman satu sekolah musik penulis yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan dukungan dan bantuan baik secara materiil maupun non-materiil.
16. Teman-teman dari grup HAPPY yang diwakilkan oleh David Tanuwijaya, Ivana Ho, Erwin Asikin, ko Welly Surya, ko Januar Wijaya yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
17. Teman-teman dari Maranatha yang diwakilkan oleh Levianna Setiawaty, Tirza, Linda dan Ribka Mellany yang memberikan dukungan kepada penulis.
18. Keluarga sekaligus teman-teman dari Hakka Ako Amoi Bandung yang memberikan dukungan secara tidak langsung kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
19. Semua pihak lainnya yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dengan ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih jauh termasuk para pembaca sekalian. Atas perhatian dan kerjasama para pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, April 2017

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	8
2.2. Definisi Internal Control	9
2.2.1. <i>COSO internal control (COSO IC)</i>	10
2.2.2. <i>COSO's Enterprise Risk Management (COSO ERM)</i>	12
2.3. Pemisahan Fungsi (<i>Segregation of Duties</i>)	14
2.3.1. Pemisahan Fungsi dalam Sistem Informasi Akuntansi	15
2.3.2. Jenis-jenis Pemisahan Fungsi dalam Sistem Informasi Akuntansi.....	17
2.4. Penjualan dan Piutang.....	18
2.4.1. Pengertian Penjualan dan Piutang.....	18
2.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang	21
2.5. Pemisahan Fungsi dalam Siklus Penjualan dan Penagihan Piutang	22
2.5.1. Penerimaan Pesanan dari Pelanggan (<i>Sales Order Entry</i>).....	22
2.5.2. Pengiriman Barang (<i>Shipping</i>).....	23
2.5.3. Penagihan dan Piutang Usaha (<i>Billing</i>).....	23
2.5.4. Penagihan Kas (<i>Cash Collection</i>)	24
2.6. Pengaruh Penerapan Pemisahan Fungsi pada Pengendalian Penjualan	24
dan Penagihan Piutang.....	24
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	26

3.1. Metode Penelitian	26
3.2. Langkah Penelitian	27
3.3. Variabel Penelitian.....	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5. Teknik Pengolahan Data	32
3.6. Objek Penelitian.....	32
3.6.1. Sejarah Singkat Perusahaan	33
3.6.2. Struktur Organisasi	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Analisis tentang Faktor-faktor yang dapat menjadi Pemicu Timbulnya Risiko dalam Melakukan Pengendalian Penjualan dan Penagihan Piutang pada Perusahaan	52
4.2. Analisis tentang Pemisahan Fungsi yang Terdapat pada PT Cisangkan.....	57
4.3. Analisis tentang Efektivitas Pemisahan Fungsi terhadap Penjualan dan Piutang yang terdapat pada PT Cisangkan	59
4.4. Analisis tentang Pengaruh Pemisahan Fungsi terhadap Pengendalian Penjualan dan Penagihan Piutang yang terdapat pada PT Cisangkan	77
4.5. Pembahasan Pemisahan Fungsi dalam Siklus Pendapatan PT Cisangkan melalui <i>Flowchart</i>	82
4.5.1. Narasi <i>Flowchart</i> Lama	83
4.5.1.1. Proses Penerimaan Order	83
4.5.1.2. Identifikasi Kebutuhan Pelanggan.....	84
4.5.1.3. Pembuatan Penawaran Harga.....	84
4.5.1.4. Penanganan Keluhan Pelanggan	84
4.5.2. Narasi <i>Flowchart</i> Rekomendasi.....	85
4.5.2.1. Penerimaan Pesanan dari Pelanggan (<i>Sales Order Entry</i>).....	86
4.5.2.2. Pengiriman Barang (<i>Shipping</i>).....	87
4.5.2.3. Penagihan dan Piutang Usaha (<i>Billing</i>).....	87
4.5.2.4. Penagihan Kas (<i>Cash Collection</i>).....	88
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2.1. COSO IC Model	12
Gambar 2.2. COSO ERM Model	13
Gambar 3.1. Bagan Hubungan Antar Variabel pada PT. Cisangkan	29
Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT Cisangkan bagian Penjualan, Bandung.....	40
Gambar 3.3. <i>Flowchart</i> Sistem Penjualan dan Piutang dari PT Cisangkan, Bandung	42
Gambar 4.1. <i>Flowchart</i> Rekomendasi Pemisahan Fungsi terhadap Penjualan dan Piutang PT Cisangkan.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 4.1. Dokumen-dokumen yang Dipergunakan dalam Kegiatan Penjualan dan Piutang di PT Cisangkan.....	47
Tabel 4.2. <i>Risk Control Matrix</i> PT Cisangkan	55
Tabel 4.3. Pemisahan Fungsi Penjualan dan Piutang pada PT. Cisangkan	57
Tabel 4.4. Kuesioner mengenai Aktivitas Pemisahan Fungsi secara Keseluruhan: Fungsi Otorisasi (Authorization).....	60
Tabel 4.5. Kuesioner mengenai Aktivitas Pemisahan Fungsi secara Keseluruhan: Fungsi Pencatatan (Recording)	62
Tabel 4.6. Kuesioner mengenai Aktivitas Pemisahan Fungsi secara Keseluruhan: Fungsi Keuangan (Custody).....	64
Tabel 4.7. Kuesioner mengenai Aktivitas Pemisahan Fungsi secara Keseluruhan: Fungsi Pelaksanaan (Execution)	67
Tabel 4.8. Kuesioner mengenai Aktivitas Pemisahan Fungsi secara Keseluruhan: Fungsi Pengecekan (Checking).....	69
Tabel 4.9. Kuesioner mengenai Pengendalian Penjualan	70
Tabel 4.10. Kuesioner mengenai Penagihan Piutang.....	73
Tabel 4.11. <i>Mapping</i> Pemisahan Fungsi dalam Hubungannya dengan Pengendalian Risiko.....	78



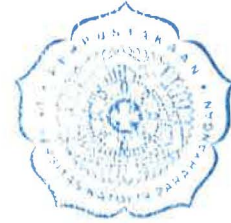
DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 2: DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN WAWANCARA
PENULIS DENGAN AKUNTAN PT CISANGKAN

LAMPIRAN 3: DOKUMEN-DOKUMEN TERKAIT PT CISANGKAN DALAM
TRANSAKSI PENJUALAN DAN PIUTANG

LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI KUNJUNGAN PENULIS KE PT CISANGKAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awalnya, sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis ataupun kegiatan operasi mereka, cenderung tidak memedulikan divisi ataupun keahlian bahkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pekerjanya. Bahkan, pada saat melakukan sebuah tugas, terkadang seorang pemimpin divisi atau bahkan manajernya cenderung tidak memperhatikan kepada divisi manakah pekerjaan tersebut ditujukan sehingga cukup banyak terjadi kasus-kasus yang tidak diinginkan perusahaan tersebut, seperti tidak terselesaikannya sebuah pekerjaan, ada pekerjaan yang tertinggal, bahkan karena perbedaan spesialisasi kerja membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat prosesnya dikarenakan ada satu aspek yang tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau diinginkan perusahaan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan tersebut seperti kasus-kasus piutang yang tidak dapat ditagih atau melewati masa jatuh tempo, penjualan perusahaan yang bersifat *oversold* atau berlebih, maka dibuatlah sebuah metode pengendalian untuk mengatasi kasus-kasus tersebut, yaitu pemisahan fungsi atau yang lebih dikenal dengan *segregation of duties* pada sebuah perusahaan. Pemisahan fungsi ini merupakan sebuah pemisahan tanggung jawab yang bertujuan untuk membantu para pekerja dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih tertata di dalam dunia bisnis, sehingga karyawan dalam tiap departemen dapat lebih fokus menjalankan tugasnya sesuai dengan ekspektasi perusahaan untuk mencapai sebuah kegiatan operasional yang baik, efektif, dan efisien.

Pemisahan fungsi merupakan sebuah elemen penting dan sangat melekat dalam perusahaan, karena dalam proses pengerjaan dan pelaksanaannya menjadi lebih teratur sehingga kemungkinan-kemungkinan atau risiko yang tidak diharapkan oleh perusahaan tersebut dapat diminimalisasi karena fungsi kerjanya

telah tertata sedemikian rupa, dan pada umumnya juga dapat menjadi aspek yang mendapat perhatian serius dari sebuah perusahaan. Pemisahan fungsi yang baik, akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula. Akan tetapi, perusahaan juga memasukkan peran serta dari *Internal Control* yang terhubung dengan komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dimana perusahaan yang diteliti membuat sebuah departemen untuk mengawasi berbagai kegiatan perusahaan yang dilihat dari pembagian dan pemerataan tanggung jawab yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu *Quality Control* atau yang disingkat menjadi QC. Tidak hanya dalam bidang usaha modern seperti sekarang ini, dalam industri maupun pembangunan memerlukan pemisahan fungsi dengan tujuan agar sistem kinerja perusahaan menjadi lebih tertata, khususnya dalam menangani pengendalian penjualan dan penagihan piutang yang seringkali terjadi dalam kegiatan transaksi perusahaan.

Pada skripsi ini, penulis akan menganalisis apakah penerapan pemisahan fungsi dari sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri bahan bangunan yang sudah lama berdiri di daerah Bandung Selatan, tepatnya di Jalan Cijerah yang memiliki banyak cabang di kota-kota besar di Indonesia, PT. Cisangkan telah dijalankan dengan baik. Penulis akan memfokuskan kepada penanganan terhadap pengendalian penjualan dan penagihan piutang. Hal ini dikarenakan bahwa kedua sektor tersebut merupakan elemen penting dalam berjalannya siklus penjualan perusahaan, karena jika penjualan tidak dapat dikendalikan, begitupun dengan penagihan piutang, apabila perusahaan memiliki kelebihan target penjualan yang terlalu tinggi dan perusahaan tidak siap jika terdapat piutang tak tertagih, maka akan berdampak buruk pada *salesman* dan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Pada pembuatan skripsi tersebut, penulis merumuskan masalah-masalah yang muncul dan akan diteliti lebih jauh sebagai berikut:

1. Faktor apa sajakah yang dapat memunculkan risiko dalam pengendalian penjualan dan penagihan piutang dalam perusahaan?

2. Pemisahan fungsi apa saja yang terdapat pada PT. Cisangkan?
3. Apakah pemisahan fungsi yang dilakukan PT. Cisangkan sudah efektif dalam menangani pengendalian penjualan dan penagihan piutang?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan pemisahan fungsi terhadap pengendalian penjualan dan penagihan piutang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan pada sub-bab sebelumnya, maka tujuan daripada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pemicu munculnya risiko dalam pengendalian penjualan dan penagihan piutang pada perusahaan tersebut.
2. Untuk mengetahui jenis pemisahan fungsi apa saja yang terdapat pada PT. Cisangkan, khususnya yang berkaitan dengan penjualan dan piutang.
3. Untuk mengetahui lebih jauh apakah pemisahan fungsi yang telah diterapkan perusahaan tersebut telah berjalan efektif dalam mengendalikan penjualan dan menagih piutang.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari pemisahan fungsi yang diterapkan terhadap pengendalian penjualan serta penagihan piutang perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah penelitian yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah:

1. Perusahaan
Perusahaan diyakini akan dapat memiliki dua manfaat. Pertama, penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan bagi manajemen

perusahaan dalam penerapan pemisahan fungsi dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Kedua, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, evaluasi, serta masukan-masukan yang akan sangat berguna untuk kegiatan dan tujuan perusahaan ke depannya, terutama dalam jangka panjang agar dapat menjalankan pemisahan fungsi secara lebih teratur, tertata dan efektif dalam menangani pengendalian penjualan dan penagihan piutang.

2. Penulis

Penulis memiliki manfaat yaitu dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan mengenai pemisahan fungsi yang pada akhir-akhir atau zaman sekarang ini sudah mulai banyak diterapkan di berbagai perusahaan, terutama di bidang industri dan pembangunan, serta dapat menjadi bahan dalam menerapkannya di dalam kehidupan nyata termasuk dalam lingkungan perkuliahan.

3. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi

Dalam hal ini, rekan-rekan sekalian dapat memperoleh pengetahuan tambahan terkait dengan penerapan pemisahan fungsi khususnya dalam kegiatan operasional serta bagaimana cara menerapkannya di dalam kehidupan nyata. Mahasiswa-mahasiswi akuntansi akan mendapatkan tambahan ilmu juga dalam menerapkan pengendalian penjualan serta penagihan piutang, baik itu dalam perkuliahan, maupun di dunia kerja. Selain itu, bahan ini bisa dijadikan sebagai sumber atau rujukan untuk bahan-bahan penelitian yang ingin membahasnya lebih lanjut.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan. Dengan kata lain, kerangka ini merupakan sebuah miniatur keseluruhan proses penelitian.

Sistem merupakan sebuah komponen sederhana yang sangat diperlukan oleh orang banyak terutama dalam menjalankan sebuah bisnis dalam perusahaan. Sistem pada dasarnya merupakan sebuah komponen kecil yang saling menyatu dari beberapa sub-sistem. (Romney, Marshall B.; Steinbert, Paul J., 2012, hal. 24) Namun tentunya, dalam menjalankan sebuah sistem, sebuah perusahaan membutuhkan pengendalian yang baik. Oleh karena itu, diperlukanlah tindakan pengendalian internal. Pengendalian Internal atau yang lebih dikenal dengan *Internal Control* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk bisa mengawasi segala kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan (Sawyer, 2012, hal. 95).

Perkembangan zaman telah membuat perusahaan memiliki inovasi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, khususnya dalam bidang industri dan pembangunan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya kebutuhan masyarakat, terkait dengan bahan-bahan bangunan baik itu untuk rumah, perkantoran, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan tentunya memiliki sisi positif dengan banyaknya permintaan akan masyarakat terkait kebutuhan bahan-bahan bangunan tersebut, akan tetapi kelebihan penjualan akan berdampak buruk pada perusahaan terkait dengan pengurangan *salesman* serta banyaknya piutang yang harus ditagih. Selain itu, perusahaan pun harus siap dalam menghadapi berbagai kemungkinan jika terdapat adanya piutang tidak tertagih yang berdampak pada keuangan perusahaan dari sisi tersebut pada masa yang akan datang. Pada skripsi ini, penulis akan memfokuskan dalam menganalisis pemisahan fungsi yang terdapat dalam perusahaan PT. Cisangkan yang akan dikaitkan dengan kelima pemisahan fungsi dasar dalam Sistem Informasi Akuntansi menurut Vassen (2009), yaitu: (1) *authorization*, (2) *custody*, (3) *recording*, (4) *checking*, dan (5) *execution*.

Sebagai perusahaan industri dan bangunan yang terletak pada kondisi yang cukup strategis, PT. Cisangkan berusaha untuk tetap *me-maintain* atau menjaga keseimbangan pada penjualan dan penagihan piutang, dengan tujuan agar penjualan pada perusahaan ini dapat tetap berjalan yang disertai dengan pengendalian yang baik melalui pemisahan fungsi akuntansi dan tidak lupa juga memperhatikan penagihan akan piutang dari para pelanggannya.

Pemisahan fungsi merupakan sebuah elemen penting dalam perusahaan, karena dalam proses pengerjaan dan pelaksanaannya menjadi lebih teratur sehingga kemungkinan-kemungkinan atau risiko yang tidak diharapkan oleh perusahaan tersebut dapat diminimalisasi karena fungsi kerjanya telah tertata sedemikian rupa, dan pada umumnya juga dapat menjadi aspek yang mendapat perhatian serius dari sebuah perusahaan.

Akan tetapi, dalam penerapannya, pemisahan fungsi tidak terlepas dari risiko-risiko yang mungkin akan timbul dalam proses bisnis sebuah perusahaan. Contoh nyata terlihat dari aktivitas permintaan barang perusahaan tersebut. Dimana dalam kasus ini, bagian pemasaran (*marketing*) tidak dapat secara sembarangan meminta barang kepada bagian gudang karena harus melalui persetujuan kepada kepala bagian gudang dengan tujuan agar permintaan barang yang keluar sesuai dengan yang diminta oleh pembeli. Risiko merupakan sesuatu yang dapat memberikan dampak terhadap tujuan-tujuan ataupun rencana-rencana yang telah disusun, baik dalam bentuk maupun ukuran apapun. Risiko yang mungkin terjadi, diantaranya adalah adanya piutang yang tidak bisa ditagih dengan alasan tertentu seperti tidak adanya dana yang cukup dari pembeli, dimana risiko tersebut akan berdampak pada kas perusahaan itu sendiri atau tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Meskipun begitu, risiko ini masih dapat dikategorikan sebagai *acceptable risk*, dikarenakan risiko ini masih dapat diselesaikan atau ditemukan solusinya.

Pada PT. Cisangkan, pemisahan fungsi dalam perusahaan tersebut terbagi ke dalam sembilan aspek, yaitu pembelian, penjualan (*marketing*), distribusi, produksi, keuangan, akunting, *Quality Control*, HRD dan *General Affair*. Dalam praktiknya juga terdapat pemeriksaan dan evaluasi apakah penerapan pemisahan fungsi melalui sembilan aspek tersebut telah berjalan efektif sesuai ekspektasi perusahaan. Dengan memisahkan fungsi menjadi sembilan bagian, diharapkan PT. Cisangkan dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam menangani risiko *oversold* dan keterlambatan bahkan hilangnya piutang tersebut, sehingga setiap departemen yang ada dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan pada akhirnya menghasilkan sebuah kegiatan operasional perusahaan yang efektif.

Akan tetapi, meskipun metode pemisahan fungsi merupakan solusi dari pengendalian penjualan dan penagihan piutang, terdapat pula kelemahannya dimana akan penulis analisis lebih jauh dalam bab berikutnya. Penulis akan menyertakan pula saran dan rekomendasi untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, penulis membuat penelitian yang berjudul **“Dampak Penerapan Pemisahan Fungsi Akuntansi Terhadap Pengendalian Penjualan dan Penagihan Piutang”**.

Pada gambar berikut ini, penulis mencantumkan dan menjabarkan kerangka pemikiran yang telah diceritakan di atas. Gambar 1.1 ini merupakan bentuk penyederhanaan dari konsep-konsep tersebut.

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran

